

PENDEKATAN SWOT ANALISIS UNTUK PENGELOLAAN PESISIR KOTA AMBON BERKELANJUTAN

Pieter Th Berhиту ^{*)}

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penentuan strtegis pengelolaan kawasan pesiir kota Ambon berkelanjutan. Penelitian dilaksanakan pada 4 kecamatan dan menggunakan data primer dan sekunder hasil penelitian menunjukan bahwa Hasil analisis SWOT kelembagaan pemerintah dan masyarakat terhadap kekuatan (strengths), kelemahan (weakness), peluang (opportunity) dan ancaman (threaths) berada pada kuadran I (pertama) dengan nilai (1,35;dan 1,8), yang menunjukan bahwa startegi ekspansi yang harus dilaksanakan oleh pemerintah sebagai pemangku kebijakan dengan mengantisipasi berbagai ancaman dan mengurangi berbagai kelemahan dengan menghasilkan formulasi strategi sebanyak 24 strategi

Keyword : : *Swot Analisis, kota Ambon, Berkelanjutan*

I. PENDAHULUAN

Sebagai ibukota Provinsi Maluku, Kota Ambon telah berkembang menjadi kota jasa dan perdagangan dan pusat aktivitas pemerintahan serta memiliki peran yang strategis baik secara nasional maupun regional. Kota Ambon secara nasional mempunyai fungsi sebagai Pusat Pelayanan Nasional (PKN) sebagaimana yang ditetapkan dalam PP No. 26 tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN) yang didukung dengan keberadaan Pelabuhan Laut Yos Sudarso tingkat pelayanan nasional (akan ditingkatkan menjadi pelabuhan internasional) serta Bandar Udara Internasional Patimura. (Yulia *et all*, 2008)

Peningkatan kegiatan yang terjadi pada kawasan pesisir kota Ambon, akan meningkatkan kebutuhan lahan, mengakibatkan terjadi konflik pemanfaatan lahan antar berbagai pelaku pembangunan di kawasan pesisir kota Ambon. Hal ini menyebabkan ketidakteraturan pemanfaatan lahan, sehingga berimplikasi terhadap kualitas perairan dan ekosistem pesisir (Berhиту, 2009, 2010). Berbagai permasalahan yang terjadi dalam kaitannya dengan pembangunan pesisir di kota Ambon dijelaskan sesuai dengan hasil penelitian pada kawasan pesisir kota Ambon menyimpulkan bahwa telah terjadi kerusakan lingkunga fisik pesisir yakni abrasi, erosi dan sedimntasi (Berhиту, 2003, 2008, 2011; Helvina, 2014; Latupono, 2006; Leuwol 2007; Mainake, 2006; Tuhumury *et al* 2008; Kakisina T.J, 2009)

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, diperlukan suatu upaya pengelolaan wilayah pesisir kota Ambon secara berkelanjutan. Pendekatan Analisiis SWOT dilakukan untuk dapat menentukan berbagai strategis untuk pengelolaan kawasan pesisir kota Ambon secara berkelanjutan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Analisis SWOT

Analisis SWOT dapat dipergunakan dalam rangka merumuskan keunggulan strategik guna mengidentifikasi dengan jelas kekuatan dan kelemahan suatu institusi atau kelembagaan pada saat ini. Strategik didesain sebagai bagian dari usaha memperbaiki kelemahan institusi untuk mengubahnya menjadi kekuatan dan bahkan menjadi kompetensi yang unik (Hubeis dan Najib, 2008). Menurut David (2004) , setiap intitusi bersifat unik dalam arti memiliki karakteristiknya sendiri yang khas dan berbeda dengan institusi lain. Kekuatan eksternal secara langsung berpengaruh kepada suatu institusi untuk itu evaluasi peluang dan ancaman eksternal sangat diperlukan untuk mencapai tujuan jangka panjang dan mengembangkan kebijakan (Hubeis dan Najib, 2008) . Pendekatan metode rumusan SWOT dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Kerangka Metode Analisis SWOT

	<i>Strengths (S)</i>	<i>Weaknesses (W)</i>
	Tentukan Variabel Kekuatan Internal	Tentukan Variabel Kelemahan Internal
<i>Oportunities (O)</i>	Strategi (S.O)	Strategi (W.O)
Tentukan variabel peluang Eksternal	Gunakan Kekuatan Untuk Memanfaatkan Peluang	Atasi Kelemahan Dengan Memanfaatkan Peluang
<i>Treaths (T)</i>	Strategi (S.T)	Strategi (W.T)
Tentukan Variabel Ancaman Eksternal	Gunakan Kekuatan Untuk Menghindari Ancaman	Minimalkan Kelemahan dan Hindari Ancaman

III. METODE PENELITIAN

3.1 Bahan dan Metode

Penelitian ini dilaksanakan selama 10 bulan yakni bulan September 2015 – Juli 2016. pada kawasan pesisir kota 4 kecamatan yaitu kecamatan Nusaniwe, Sirimau, Teluk Ambon Baguala, dan Kecamatan Teluk Ambon. Mengingat penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi bagi pengelolaan kawasan pesisir maka bahan yang digunakan adalah materi kusioner untuk mengumpulkan hasil penilaian dari 45 responden pihak kelembagaan pemerintah dan 30 responden pihak kelembagaan masyarakat serta 16 responden dari pihak pemerintah yang sangat terkait dengan pengelolaan kawasan pesisir kawasan pesisir kota Ambon.

3.2 Penentuan Responden Kelembagaan Masyarakat

Responden dari pihak kelembagaan masyarakat mewakili negeri/desa (Saniri negeri, Kepala desa, Raja, Tokoh Masyarakat) dan kelurahan (Kepala kelurahan, staf kelurahan) yang mewakili masing-masing wilayah studi. Responden yang ditentukan ini memiliki peranan penting untuk menilai prioritas startegis dan atribut komponen zonasi yang digunakan i. Sampel responden ditarik secara sengaja dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu (*purposive Sampling*) bahwa setiap responden adalah mereka yang memahami dan mengetahui kondisi wilayah penelitian secara baik. Terkait dengan kondisi perubahan lahan, ekosisistem, perubahan lingkungan pesisir dan sumber dayanya.

3.3 Penentuan Responden Pemangku Kebijakan

Responden dari pihak pemangku kebijakan yang berfungsi untuk menentukan kebijakan dan pihak kelembagaan masyarakat termasuk responden yang mewakili kelembagaan negeri/desa serta stake holder lainnya yang sangat berhubungan dengan kebijakan didalam pengelolaan kawasan pesisir kota Ambon. Jumlah responden sesuai tujuan penelitian untuk melakukan analisis SWOT berjumlah 75 orang. Responden dari pihak kelembagaan pemerintah berjumlah 45 orang dan pihak kelembagaan masyarakat berjumlah 30 orang. Untuk Analnsisi AHP dengan tujuan merumuskan prioritas strtegis digunakan 16 responden dari pihak kelembagaan pemerintah yang berhubungan dengan pengelolaan kawasan pesisir berkelanjutan.

3.4 Penilaian Hasil Skoring

Penilaian hasil skoring dari 45 (empatpuluh lima) responden unsur kelembagaam pemerintah dan 30 (tiga puluh) responden unsur kelembagaan masyarakat melalui FGD dan penilaian kusioner tertutup kemudian ditabulasikan dan dianalisis berdasarkan unsure kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sesuai faktor internal dan eksternal. Masing-masing unsur SWOT diperhitungkan skornya dan dengan menjumlahkan nilai kondisi internal (Kekuatan dan kelemahan) serta nilai kondisi eksternal (Peluang dan Ancaman) kemudian kedua nilai tersebut divisualisasikan dalam kuadran hasil SWOT. Pemberian skor dari analisis SWOT yang diformulasikan menjadi strategi pada matriks SWOT,

IV. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil SWOT

Berdasarkan nilai rataan dari kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunity*) yang positif, maka menurut Fleisher dan Bensoussan (2006), mengatakan bahwa strategi organisasi yang berhubungan dengan kekuatan internal organisasi dan peluang eksternal organisasi yang demikian merupakan kesesuaian yang terbaik. Dari hasil ini menjelaskan bahwa strategi dari kuadrat SWOT I merupakan strategi yang secara ekspansi akan melindungi kekuatan organiasi dengan menopang kepada seluruh sumber daya dan dana yang ada dan selanjutnya mampu memperluas keunggulan secara kompetitif dan berkesinambungan sehingga mampu bersaing dan mampu membaca peluang untuk kepentingan organisasi..

Tabel 2 Hasil Skoring Analisis SWOT

No	Faktor	SKOR	Bobot Nilai	Rataan Bobot Nilai Gabungan
1	Internal			
a	Kelembagaan Masyarakat		1.04	1,78
	S (Strenghts/Kekuatan)	4.61		
	W(Weakness/Kelemahan)	-3.57		
b	Kelembagaan Pemerintah		1.47	
	S (Strenghts/Kekuatan)	4.67		
	W(Weakness/Kelemahan)	-3.20		
2	Eksternal			
a	Kelembagaan Masyarakat		1.13	1.45
	O (Oppurnitty/Peluang)	4.63		
	T(Threats/Ancaman)	-3.50		
b	Kelembagaan Pemerintah		0,63	
	O (Oppurtunity/Peluang)	4.15		
	W(Threatss/Ancaman)	-3.52		

EXTERNAL FACTOR		OPPURTUNITY (PELUANG)									THREATHS (ANCAMAN)								
INTERNAL FACTOR		Ketersediaan Lahan memadai pengembangan menjadi kawasan bisnis, perikanan ,parawisata, dll Peningkatan kunjungan wisatawan Peningkatan Usaha dan Pendapatan Masyarakat Ekspor dan lokal Tinggi Potensi Pesisir Belum Seluruhnya Dikembangkan Potensi strategis sebagai lintas pelayaran Asia pasifik Pengembangan Sebagai Kota Pantai									Pengelolaan pesisir belum dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan Kesediaan dan penanaman Masyarakat Terhadap Pengelolaan SDA Kurang Ego Sektoral semakin meningkat karena kepentingan masing masing sektor Pencemaran pesisir dan laut Laut Tinggi Pembangunan kurang memperhatikan daya dukung lingkungan Konflik kepentingan antara stake holder, dan tumpang tindih kepentingan besar Arah Fungsi Lahan ke Daerah Bukit Semakin Tinggi Potensi Kerusakan Fisik Pesisir Semakin Tinggi, terjadi degradasi (erosi,Abrasi dan sedimentasi Potensi Kerusakan Ekosistem Hayati Semakin Tinggi menyebabkan hasil tangkapan berkurang Investasi Di Daerah Pesisir Tinggi								
STRENGTHS (KEKUATAN)		STRATEGI SO									STRATEGI ST								
Kawasan Pesisir Berada Pada Teluk Yang Indah	1	1.Menyusun data base dan informasi tentang potensi sumber daya pesisir dan laut kota Ambon beserta daya dukung dan ketersediaan lahan serta investasi (S1, 2,3,5,,7,8,9,10: 6 O2,3,6,7)									1. Melakukan Program Pengendalian Kerusakan Fisik Pesisir dan Ekosistem dengan Upaya Pengelolaan Terpadu berdasarkan pemetaan zona dan keterlibatan ,masyarakat (S1,7, 9,10 : T1,2,3,5,6,8,9)								
Potensi Sebagai Sumber Daya laut dan Perikanan , dan Jasa Lingkungan Sangat Besar	2	2.Melibatkan langsung Masyarakat, dan stake holder lainnya didalam upaya pengelolaan pesisir kota Ambon Secara bersama dan berkelanjutan (S3,7,8: O1,3,5,9)									2. Membentuk badan pengendalian dan pengelolaan kawasan Pesisir dan Laut lintas sektoral di kota Ambon (S4,7,9,10 :T7,8,9)								
Potensi Sebagai Kawasan Bisnis , Pemerintahan, Ekonomi ,Industri , Parawisata dan pendidikan tinggi	3	3. Melakukan Monitoring dan Evaluasi terhadap seluruh aktifitas dan kegiatan dengan baik serta sesuai SOP (S1 -10: O1-9)									3. Melakukan sosialisasi dan penyuluhan pentingnya upaya pelestarian SDA pesisir dan laut serta program nyata (S2,4,5 ;T1,2,3,6,8)								
Memiliki SDM yang menunjang Aksesibilitas, Informasi dan Teknologi	4	4. Melakukan pengembangan model pengelolaan pesisir berdasarkan pemetaan lahan sesuai zonasi peruntukannya (S1,3,6, 9,10 :O1,2,7,8,9)									4. Melakukan Kerjasama lintas sektoral dalam upaya pemanfaatan kawasan pesisir dan sumberdayanya. (S2,3,7,10: O4,7,8,9)								
Memiliki potensi Produksi Unggulan	5	5.Peningkatan Usaha Masyarakat pesisir Melalui pembentukan Kelompok Usaha Kecil dan menengah sesuai potensi pesisir dan produksi unggulan (S2,3,6,8: O3,4,5,7)									5. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap berbagai kegiatan pengelolaan pesisir yang tidak sesuai dengan RTRW kota Ambon (S4,5,8,9 : O3,4,5,9)								
Memiliki potensi kearifan lokal, dan kultur adat istiadat yang besar	6	6.Peningkatan Usaha Parawisata sesuai potensi wisata bahari di kota Ambon (S1,2,3,7,8:O1,2,6, 7,9)									6. Membuat manajemen Penataan Kawasan Pesisir secara berkelanjutan berdasarkan pemetaan zonasi sesuai daya dukung dan peruntukannya. (S2,3,6,7 : O1,2,3,4,5,6,9)								
Ketersediaan infrastruktur yang Menunjang	7																		
Memiliki RTRW	8																		
Ketersediaan Perda Pengelolaan Teluk dan negeri	9																		
	10																		

Melalui penggabungan ke empat unsur SWOT secara keseluruhan dengan mempertimbangkan penilaian SWOT secara parsial selanjutnya disusun unsur gabungan tersebut dalam matriks SWOT untuk menilai saling keterkaitan hubungan secara strategis sebagai berikut;

- 1.Strategi SO :** Memakai kekuatan potensi kawasan pesisir kota Ambon yang menunjang dengan memanfaatkan peluang yang ada yaitu peluang pengembangan pesisir sebagai kota pantai, potensi pesisir dengan investasi yang cukup besar untuk pengembangan usaha perikanan, kawasan bisnis, perdagangan parawisata sehingga meningkatkan PAD, dilain pihak potensi pesisir untuk pengembangan usaha kecil dan menengah bagi peningkatan pendapatan masyarakat, serta potensi pesisir dengan peluang peningkatan kunjungan wisatawan dengan potensi wisata baharinya,
- 2.Strategi ST;** Memakai kekuatan yang ada dengan upaya untuk mengurangi ancaman atau tantangan dalam pengelolaan kawasan pesisir kota Ambon, serta upaya pengelolaan pesisir yang belum berjalan secara terpadu dan berkelanjutan

- 3. Strategi WO:** Meminimalkan berbagai unsur kelemahan secara eksternal yakni jumlah penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya, kurang adanya kerjasama lintas institusi yakni pemda, intitusi pendidikan tinggi, swasta dan kelembagaan masyarakat untuk menyatukan visi dan missi serta menyamakan persepsi terkait dengan pemnafaatan dan pengelolaan kawasan pesisir berkelanjutan, dll membatasi berbagai aktifitas pada kawasan pesisir yang tidak sesuai dengan peruntukannya berdasarkan RTRW kota sehingga upaya pengelolaan pesisir secara berkelanjutan dapat dijalankan.
- 4. Strategi WT:** Meminimalkan atau mengurangi berbagai kelemahan secara eksternal yang dimiliki sesuai dengan potensi kawasan pesisir kota Ambon dalam upaya pengelolaan kawasan pesisir dengan berupaya mengatasi dan mengantisipasi berbagai kendala dan tantangan yang terjadi secara eksternal.

V. PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Penilaian hasil analisis SWOT kelembagaan pemerintah dan masyarakat terhadap kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*) berada pada kuadran I (pertama) visualisasi hasil SWOT dengan nilai (1,35; dan 1,8). yang menunjukkan bahwa strategi ekspansi yang harus dilaksanakan oleh pemerintah sebagai pemangku kebijakan dengan mengantisipasi berbagai ancaman dan mengurangi berbagai kelemahan dengan menghasilkan formulasi strategi sebanyak 24 strategi untuk dirumuskan dalam pengelolaan kawasan pesisir kota Ambon secara berkelanjutan

Daftar Pustaka

- Berhithu P. (2009); Experience Resource Managemnt Concept Regional of Coastal Area and Go out to Sea Inwroughtly at Town Ambon In Suporting Area Competitiveness And Potenscy. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Kelautan ITS*, 142-148
- Berhithu P. (2010), Konsep Penataan Ruang Kota Berbasis Mitigasi Bencana Secara Terpadu di Kota Ambon. *Prosiding Nasional Infrastruktur*, 6: 257 – 261
- Berhithu.P , (2008) Analisis Fisik Kerusakan Wilayah Pesisir Pantai Hatu- Liliboy Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah Untuk Perencanaan Tata Ruang Pesisir, *Jurnal Teknologi dan Sains* 5 (2): 476-484
- Berhithu.P , (2008), Study Friction of Function Farm Coastal area and Influence to Regional Planology of Town Ambon. *Proceding International Conference on Marine Technology, Universitas Indonesia*, 245-251
- Berhithu.P (2011) Pemanfaatan Citra Pengindraan Jauh untuk Pengelolaan Wilayah Pesisir Pantai Kota Ambon sebagai Kota Pantai, *Jurnal Teknologi dan Sains*, 7(2) : 948-957
- Debby A. J. Selanno, E. M. Adiwilaga, R. Dahuri, M .Ismudi. dan H. Effendi, (2007) Analisis Kualitas Air Beberapa Wilayah Sungai dan DAS Pada Teluk Ambon Bagian Dalam, Suatu Pendekatan Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Laut *Jurnal. Ichthyos* 6(2) :567 - 573,
- Debby A.J., E. M. Adiwilaga, R. Dahuri, M. Ismudi, dan H. Effendi , (2009) Sebaran Spasial Luasan Area Tercemar dan Analisis Beban Pencemaran Bahan Organik pada Perairan Teluk Ambon Dalam. *Jurnal Torani* 19 (2): 96 – 106
- David .R.F (2004), Manajemen Strtegik (Terjemahan) PT.Indeks.Jakrta
- Hubeis.M dan M Najib. (2008), Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi. PT Alex Komputindo, Jakarta
- Kakisina T.J , (2009) Estimasi Efektifitas Penggunaan Groin Untuk Mengatasi Erosi Pada Kawasan Pesisir Pantai Utara Teluk Baguala Ambon. *Jurnal Teknologi*. 6 (2) 703 - 707
- Sihasale D.A, (2013) Keanekaragaman Hayati Di Kawasan Pantai Kota Ambon Dan Konsekuensi Untuk Pengembangan Pariwisata Pesisir. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 1(1) 20 - 27
- Lekatompeppy H, M. Djafar Saidi, dan A Tuwo (2012), Tanggung Jawab Pemerintah Kota Ambon Dalam Menangani Pemukiman Yang Berdampak Terhadap Lingkungan Pesisir Lateri Ambon. *Jurnal Managemen Lingkungan* 12 (2) 1-14
- Pemerintah Kota Ambon (2015). Laporan Keterangan Pertanggung Jawaban Kota Ambon Tahun 2015. Penerbit Pemerintah Kota Ambon
- Republik Indonesia, (2008). Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN Sekretariat Negara, Jakarta.
- Republik Indonesia, (2008). Peraturan Pemerintah No. 26 tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN Sekretariat Negara, Jakarta.
- Yulia, A, F. Yulianda, R Dahuri, S. R.P Sitorus, dan S. B Susilo; (2008) Status Ekosistem Pesisir Bagi Perencanaan Tata Ruang Wilayah Pesisir Di Kawasan Teluk Ambon *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* 2(3) 56-61

